



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan retail yang berada di daerah Jakarta dan Tangerang. Perusahaan retail merupakan perusahaan yang menjual barang konsumsi pada pembeli akhir. Aktivitas transaksi penjualan dan pembelian barang konsumsi yang dilakukan oleh perusahaan retail memiliki intensitas yang besar, sehingga memerlukan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat membantu dalam pencatatan dan pengolahan data. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan retail dan menggunakan *software* akuntansi.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2010), *causal study* adalah penelitian yang dilakukan karena ingin menggambarkan penyebab dari satu masalah atau lebih. Peneliti menggunakan *causal study* dalam metode penelitiannya karena peneliti ingin melihat keterkaitan antar variabel penelitian dan membuktikan antar variabel penelitian saling mempengaruhi.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi manfaat. Variabel dependen yaitu penggunaan sistem. Variabel intervening yaitu kepuasan pengguna akhir.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi hal penting yang terutama bagi peneliti (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa motivasi pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

Variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dari Tjakrawala dan Cahyo (2010). Variabel penggunaan sistem informasi akuntansi diukur menggunakan skala interval dengan 2 pernyataan dan 5 skala Likert. Rentang nilai dari skala likert yang digunakan adalah (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

#### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan merupakan sebab atau penjelasan dari perbedaan antar variabel (Sekaran dan Bougie, 2010). Semua variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan skala interval menggunakan 5 skala likert. Rentang nilai dari skala likert yang digunakan adalah (1) sangat tidak

setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 3.3.2.1 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas yang dimiliki oleh suatu sistem informasi akuntansi. Variabel kualitas sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan instrumen dari Istianingsih dan Wijanto (2008:b) dengan 10 pernyataan.

#### 3.3.2.2 Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas Informasi akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas dari informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Variabel kualitas informasi akuntansi diukur menggunakan instrumen dari Tjakrawala dan Cahyo (2010) dengan 6 pernyataan.

#### 3.3.2.3 Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemikiran pengguna terhadap manfaat sistem informasi akuntansi yang berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Variabel persepsi manfaat diukur dengan menggunakan instrumen dari Seddon dan Kiew (1996) dengan 5 pernyataan.

### **3.4 Variabel Intervening**

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur (Tuckman, 1988 dalam Sugiyono, 2010). Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2011) suatu variabel disebut mediator atau intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna akhir. Kepuasan pengguna akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah reaksi dari pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas dari suatu sistem informasi akuntansi dan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

Variabel intervening penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dari Tjakrawala dan Cahyo (2010). Variabel kepuasan pengguna akhir diukur menggunakan skala interval dengan 3 pernyataan dan 5 skala Likert. Rentang nilai dari skala likert yang digunakan adalah (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sekaran dan Bougie (2010), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya untuk dianalisis dan menemukan solusi dari masalah yang diteliti.

Seseorang mendapatkan informasi ketika wawancara, pengelolaan, kuesioner, dan observasi. Sumber dari data primer adalah perseorangan, kelompok

tertentu, kelompok responden tertentu yang secara spesifik dibuat oleh peneliti dan dari pendapat mengenai isu-isu dari waktu ke waktu atau dari beberapa sumber yang mengganggu.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini, didapatkan dengan menggunakan kuesioner. Sekaran dan Bougie (2010), kuesioner merupakan perumusan pertanyaan secara tertulis dimana responden akan menjawab pertanyaan, dan biasanya memiliki waktu yang singkat untuk mendefinisikan alternatifnya. Cara pengumpulan data melalui kuisisioner ini menggunakan metode *personally administered questionnaires* dimana peneliti akan mendatangi langsung responden atau sumber lalu membagikan kuesioner kepada mereka. Kuesioner ini dibagikan kepada responden yaitu karyawan yang bekerja pada perusahaan retail dan menggunakan *software* akuntansi.

### **3.6 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau hal yang menarik peneliti untuk diteliti (Sekaran dan Bougie, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan retail. Sampel adalah sebagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2010). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan retail yang berada di daerah Jakarta dan Tangerang.

Sampel perusahaan retail yang akan digunakan dalam penelitian dipilih dengan *convenience sampling*. *Convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang mengacu pada sampling non-probabilitas dimana

informasi data yang digunakan untuk penelitian ini dapat diperoleh dan diakses dengan mudah oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2010).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

#### **3.7.2 Uji Kualitas data**

##### **3.7.2.1 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja (*One Shot*). Disini pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70 (Ghozali, 2011).

### 3.7.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* (*pearson*) yang memiliki tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka pernyataan yang terdapat pada kuesioner tidak valid.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.



- b. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.7.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas ditentukan oleh nilai tolerance dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Oleh karena itu nilai tolerance dan VIF berbanding terbalik. Jika nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$  maka dapat disimpulkan terjadi korelasi antara variabel bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011).

### 3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Autokorelasi terjadi dikarenakan observasi yang terjadi secara berurutan sepanjang waktu sehingga terjadi kesalingterkaitan. Model regresi yang baik

adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi melalui Uji *Run Test*. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi adalah jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual terjadi secara random atau tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

#### 3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap makanya disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Scatterplot. Grafik ini dibentuk dari ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat:

1. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas atau titik menyebar atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda minus ( - ) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negative dengan variabel dependen, Tanda plus ( + ) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika nilai R Berada di antara 0 sampai +0.5 atau -0.5 sampai 0, berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen lemah. Jika nilai R berada di antara +0.5 sampai +1 atau -1 sampai -0.5, berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen kuat (Lind *et al.*, 2008).

#### 3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut (Ghozali, 2011) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti disarankan menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

#### 3.7.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) lebih kecil 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.7.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) lebih kecil 0,05 maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

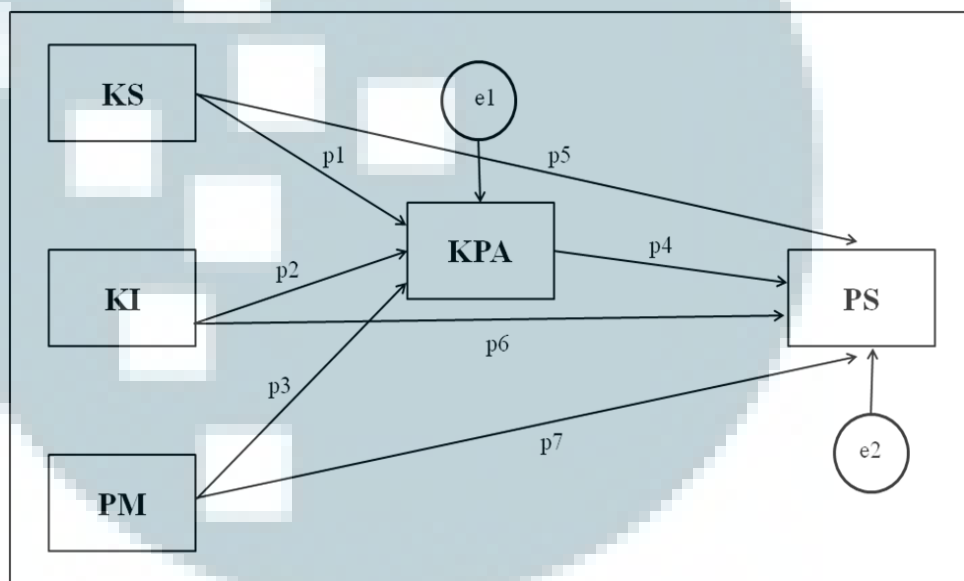
#### 3.7.4.5 Uji pengaruh mediasi

Uji pengaruh mediasi dilakukan ketika terdapat variabel mediasi atau intervening didalam penelitian. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan pengaruh secara langsung dan

tidak langsung dapat dihitung dari nilai *unstandardizes coefficients* regresi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah gambaran analisis jalur dari penelitian ini:

Gambar 3.1  
Gambaran Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Persamaan sub-struktural untuk menganalisis hubungan antar variabel pada penelitian ini:

- **Persamaan Sub-Struktural 1 :**

$$KPA = \alpha + \beta_1 KS + \beta_2 KI + \beta_3 PM + e1$$

- **Persamaan Sub-Struktural 2 :**

$$PS = \alpha + \beta_1 KS + \beta_2 KI + \beta_3 PM + \beta_4 KPA + e2$$

Keterangan:

- **KS** : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
- **KI** : Kualitas Informasi Akuntansi
- **PM** : Persepsi Manfaat
- **KPA** : Kepuasan Pengguna Akhir
- **PS** : Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- $e$  : Error

UMMN